

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG KARIES GIGI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK AL-MUTTAQIEN BANDUNG

*THE RELATIONSHIP BETWEEN THE MOTHER'S LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT DENTAL CARIES IN PRESCHOOL-AGED CHILDREN AT AL-MUTTAQIEN KINDERGARTEN BANDUNG*

**Dhea Rania Putri<sup>1</sup>, Isa Insanuddin<sup>2</sup>, Denden Ridwan Chaeruddin<sup>2</sup>, Devy Octaviana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pengurus Cabang Persatuan Terapis Gigi dan Mulut Indonesia Kota Bandung

<sup>2</sup>Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung

\*E-mail: [dhearaniaputri96@gmail.com](mailto:dhearaniaputri96@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*In general, children's oral hygiene is worse and children eat more food and drinks that cause caries. Children generally like sweet foods such as biscuits, chocolate, if the child eats too much sweet food and rarely cleans it, then his teeth have a lot of caries. This study aims to determine the relationship between mother's level of knowledge about dental caries in preschool children in kindergarten. Al-Muttaqien Bandung. This research is a quantitative analytical research. This research was conducted in February-May 2022, by conducting direct examinations on children and filling out questionnaires. The sampling technique was carried out using the purposive sampling technique with a sample of 30 respondents. Data processing was carried out quantitatively by collecting data on caries def-t in preschool-aged children and filling out knowledge questionnaires for mothers. The results of the study regarding the relationship between the mother's level of knowledge about dental caries in preschool age children in kindergarten Al-Muttaqien Bandung, a high level of maternal knowledge as many as 26 people with a percentage of 86,7% and a caries index with a very low category of 10 people with a percentage of 33,3%, which states that there is a relationship between the level of knowledge of mothers about dental caries in preschool age children in kindergarten Al-Muttaqien Bandung.*

**Keywords: Oral Hygiene, Dental Caries, Mother's Knowledge, Child's Def-T Caries Index**

## ABSTRAK

Pada umumnya kebersihan mulut pada anak lebih buruk dan anak lebih banyak makan makanan dan minuman yang menyebabkan karies. Anak-anak pada umumnya senang makanan yang manis seperti biscuit, coklat, apabila anak terlalu banyak makan makanan yang manis dan jarang membersihkannya, maka giginya banyak mengalami karies. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Al-Muttaqien Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian Analitik Kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Mei 2022, dengan melakukan pemeriksaan langsung pada anak dan melakukan pengisian kuesioner. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan sampel sebanyak 30 responden. Pengolahan data dilakukan secara kuantitatif dengan cara pengumpulan data karies def-t pada anak usia prasekolah dan pengisian kuesioner pengetahuan pada ibu. Hasil penelitian mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah di TK Al-Muttaqien Bandung, tingkat pengetahuan ibu yang tinggi sebanyak 26 orang dengan presentase 86,7% dan indeks karies dengan kategori sangat rendah sebanyak 10 orang dengan presentase 33,3%, yang menyatakan adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak usia prasekolah di TK Al-Muttaqien Bandung.

**Kata Kunci : Kebersihan mulut, Karies Gigi, Pengetahuan Ibu, Indeks Karies def-t Anak**

## PENDAHULUAN

Pada umumnya kebersihan mulut pada anak lebih buruk dan anak lebih banyak makan makanan dan minuman yang menyebabkan karies. Anak-anak pada umumnya senang makanan yang manis seperti biscuit, coklat, apabila anak terlalu banyak makan makanan yang manis dan jarang membersihkannya, maka giginya banyak mengalami karies.<sup>1</sup>

Karies gigi merupakan penyakit yang disebabkan oleh demineralisasi email dan dentin yang berhubungan dengan konsumsi makanan kariogenik. Karies gigi terjadi akibat peran dari bakteri yang menyebabkan karies yang terdapat pada golongan *Streptokokus* yang secara kolektif disebut *Streptokokus mutans* (Lely, 2017). Menurut WHO nilai indeks karies gigi pada DMF-T = 1,6, M-T = 1,9, dan F-T = 0,08. Nilai indeks karies gigi DMF-T di Jawa Barat diketahui cukup tinggi yaitu berada di nilai 4,1. Nilai DMF-T tersebut menunjukkan bahwa kasus karies gigi di Indonesia masih tinggi. Tingkat keparahan karies gigi

berdasarkan indeks DMF-T dan def-t dikategorikan menjadi sangat rendah (0,0-1,1), rendah (1,2-2,6), Sedang (2,7-4,4), Tinggi (4,5-6,5) dan sangat tinggi (> 6,5).<sup>2</sup>

Dalam rangka kesehatan gigi ada beberapa aspek yang bisa kita lakukan untuk meningkatkan kesadaran agar terhindar terjadinya karies atau dapat mengurangi angka kejadian karies dilakukan beberapa upaya salah satunya pengetahuan. Upaya-upaya tersebut bisa secara langsung ataupun tidak langsung, upaya tidak langsung seperti pengetahuan. Pengetahuan merupakan suatu hasil ranah tahu yang akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan penginderaan terhadap objek, melalui panca indera manusia. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Proses pendidikan diperoleh melalui pengetahuan secara alami dan terencana.<sup>3</sup>

Terdapat beberapa cara supaya kita bisa mempengaruhi anak salah satunya

memberikan pengetahuan kepada orang tuanya. Kesehatan gigi anak di usia dini itu merupakan peranan orang tua. Hasil studi mengatakan faktor-faktor psikososial orangtua berdampak negative terhadap kesehatan gigi, pengasuhan terhadap anak yang terlalu dimanjakan, orang tua yang depresi, lalu rendahnya pengetahuan.<sup>4</sup>

TK Al-Muttaqien Bandung merupakan sekolah yang berlokasi di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, TK Al-Muttaqien Bandung tidak pernah melakukan UKGS namun presentasi anak yang memiliki karies gigi sebanyak 30% dari total jumlah anak di TK Al-Muttaqien Bandung, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Al-Muttaqien Bandung”.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian Quasi Eksperimen, dengan metode penelitiannya adalah penelitian analitik kuantitatif. Desain pada penelitian ini adalah cross sectional. Desain penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak usia prasekolah.

Penelitian ini dilakukan di TK Al-Muttaqien Jl. Sukagalih Gg. Sukatenang IV No.13, Sukagalih, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40163 pada bulan Februari-Mei 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK Al-Muttaqien Bandung dengan jumlah 98 anak. Pada penelitian ini cara pengambilan sampel diambil melalui metode Purposive Sampling, dengan kriteria inklusi anak usia 4-6 tahun dan anak yang memiliki karies gigi, dan anak yang siap menjadi responden, serta kriteria eksklusi anak yang tidak bersedia dijadikan responden dan anak yang berhalangan hadir.<sup>5</sup>

Pengumpulan data dilakukan langsung yaitu melalui kuesioner yang berisi

pertanyaan untuk mendapatkan data mengenai pengetahuan yang mempengaruhi karies gigi di TK Al-Muttaqien Bandung oleh orangtua anak-anak TK tersebut, untuk pengumpulan data karies gigi dilakukan secara langsung juga oleh peneliti pada anak usia prasekolah dengan menggunakan rumus def-t. pengumpulan data secara langsung termasuk pengumpulan data primer. Pengumpulan data tidak langsung yaitu jumlah anak di TK Al-Muttaqien Bandung sebanyak 98 orang, dilihat dari daftar absensi anak. Pengumpulan data secara tidak langsung termasuk pengumpulan data sekunder. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data tersebut diproses dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Untuk menentukan sampel menggunakan Rumus Slovin. Untuk analisis hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square. Untuk mengetahui hubungan antara dua variable dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Nomor Keterangan Layak Etik No.12/KEPK/EC/V/2022.

## HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada anak TK Al-Muttaqien Bandung dengan jumlah sampel 30 responden yang dilaksanakan pada bulan Mei 2022, diperoleh hasil penelitian yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 1 Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi**

Tingkat pengetahuan	Jumlah	Persentase
Rendah	0	0
Sedang	4	13,3
Tinggi	26	86,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Tabel 1 menunjukkan tingkat pengetahuan ibu di TK Al-Muttaqien Bandung dari 30 responden. Sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu berjumlah 26 orang dengan presentase 86,7 % . selanjutnya untuk yang memiliki tingkat pengetahuan sedang

sebanyak 4 orang dengan presentase 13,3 %, dalam penelitian ini tidak ditemukan ibu yang memiliki pengetahuan rendah.

**Tabel 2 Indeks Karies def-t Anak Prasekolah**

Indeks Karies	Jumlah	Persentase
Sangat Rendah	10	33,3
Rendah	6	20,0
Sedang	3	10,0
Tinggi	2	6,7
Sangat Tinggi	9	30,0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Tabel 2 menunjukkan indeks karies anak TK Al-Muttaqien Bandung dari 30 responden. Responden dengan kategori sangat rendah sebanyak 10 orang (33,3%), dan responden dengan kategori sangat tinggi sebanyak 9 orang (30,0%).

**Tabel 3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah di TK Al-Muttaqien Bandung**

Tingkat Pengetahuan	Indeks Karies def-t										Total	
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi			
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Sedang	0	0	4	13,3	0	0	0	0	0	0	4	13,3
Tinggi	1	3,3	2	6,7	3	10,0	1	3,3	2	6,7	9	30,0
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>3,3</b>	<b>6</b>	<b>20,0</b>	<b>3</b>	<b>10,0</b>	<b>3</b>	<b>10,0</b>	<b>9</b>	<b>30,0</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden, yang memiliki tingkat pengetahuan ibu yang tinggi sebanyak 26

orang dengan presentase 86,7%, dan indeks karies def-t pada anak usia prasekolah yang memiliki kategori sangat rendah sebanyak 10 orang 33,3%.

**Tabel 4 Hasil Uji Statistik Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah di TK Al-Muttaqien Bandung**

Hubungan	Nilai Signifikan
Tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak usia prasekolah	.003

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji statistik pada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak usia prasekolah di TK Al-Muttaqien Bandung dengan menggunakan uji Chi-Square dengan  $\alpha = 0,05$  menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak usia prasekolah (Asymp.Sig <0,05).

## PEMBAHASAN

Pekerjaan responden mayoritas ialah ibu rumah tangga, seorang ibu rumah tangga mempunyai banyak waktu dan penjagaan pada anak, namun ibu yang tidak bekerja memiliki kelemahan informasi tentang kesehatan. Ibu yang bekerja akan memiliki pengetahuan dan informasi yang lebih banyak dibanding ibu yang tidak bekerja. Menurut pendidikan rata-rata responden memiliki tingkat pendidikan SMA. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang karies gigi adalah lingkungan atau tempat tinggal, seluruh ibu di TK. Al-Muttaqien memiliki tempat tinggal di daerah perkotaan yaitu Kota Bandung yang dimana akses untuk menggali informasi sangat mudah, bisa melalui televisi, social media, artikel, majalah dll. Akses untuk ke datang ke klinik gigi pun sangat mudah karena di perkotaan sudah tersebar luas klinik gigi, informasi yang diterima tersebut secara tidak sadar dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi terutama karies gigi.

Tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi menunjukkan rata-rata memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Menurutnya, pengetahuan tentang karies tersebut merupakan besarnya pengetahuan atau pemahaman ibu tentang pengertian, sebab, gejala, klasifikasi, faktor risiko, dan pencegahan karies gigi. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang karies gigi adalah lingkungan tempat tinggal. Lingkungan tempat tinggal yang memudahkan untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi lewat media massa, penyuluhan dari petugas kesehatan, dan iklan-iklan secara tidak sadar dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi.<sup>6</sup>

Rata-rata usia orang tua anak prasekolah berusia 26-37 tahun yang menunjukkan usia matang bagi seorang wanita dalam menjalankan peran sebagai ibu, dilihat dari perbedaan usia ibu dengan usia anak rata-rata ibu menikah di umur 20 - 25 tahun, hal ini sesuai dengan anjuran pemerintah yang dimana perempuan dianjurkan menikah pada usia 20-25 tahun.<sup>7</sup>

Pekerjaan anggota keluarga mempengaruhi sumber penghasilan keluarga. Orang tua terutama ibu pada umumnya memiliki peran ganda sehingga seringkali dihadapkan pada konflik antara kepentingan pekerjaan dan keberadaannya dalam keluarga. Tuntutan pekerjaan seringkali menyita waktu sehingga menghambat pemenuhan kebutuhan untuk kebersamaan dalam keluarga, merawat dan mengasuh anak, termasuk dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi pada anak.<sup>8</sup>

Anak yang mengalami karies tinggi disebabkan kebiasaan anak dalam mengkonsumsi makanan/minuman yang manis sehingga sangat rentan adanya karies gigi pada anak dan kurangnya kesadaran pada orang tua untuk menerapkan cara merawat kesehatan gigi dan mulut. Sedangkan anak yang

mengalami karies rendah disebabkan kebiasaan anak dalam mengkonsumsi makanan/ minuman yang manis namun diiringi dengan penerapan cara merawat kesehatan gigi dan mulut oleh orang tua, dikarenakan makanan/minuman yang manis tidak bisa dihindarkan terutama pada anak usia prasekolah.

Selama pengumpulan data diperoleh ibu kurang memperhatikan apa saja makanan yang dimakan oleh anaknya, sehingga bisa diartikan bahwa perilaku ibu tersebut mendukung penyebab terjadinya karies pada anak, ibu pun tidak mengontrol makanan sang anak, jajanan yang dimakan oleh anak seperti permen, coklat, es krim dan jajanan lainpun tidak di perhatikan oleh ibu, dan ibu pun tidak memberhentikan anak untuk membatasi makan makanan yang manis.

Memasuki usia prasekolah (3-6 tahun) risiko anak mengalami karies sangat tinggi. Gigi susu lebih mudah terserang karies gigi dibandingkan dengan gigi permanen karena enamel pada gigi permanen lebih banyak mengandung mineral sehingga lebih kuat dari gigi susu. Hal ini menjadi salah satu penyebab tingginya angka karies pada anak-anak.<sup>9</sup>

Masa anak merupakan dasar pembentukan fisik dan kepribadian pada masa berikutnya. Dengan kata lain, masa anak-anak merupakan masa emas mempersiapkan seorang individu menghadapi tuntutan zaman sesuai potensinya. Jadi setiap anak berhak mendapatkan perhatian dari orang tua khususnya kesehatan gigi agar turut meningkatkan potensi anak di masa pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>10</sup>

Anak usia prasekolah khususnya usia 4 tahun seringkali mengalami gangguan pada gigi. Timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan social. Salah satu faktor lingkungan yaitu berupa faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Selain itu karies gigi juga bisa

terbentu karena adanya sisa-sisa makanan yang menempel pada gigi, pada akhirnya menyebabkan pengapuran gigi. Dampaknya gigi menjadi keropos, berlubang bahkan patah.<sup>11</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak usia prasekolah di TK Al-Muttaqien Bandung dengan hasil analisis Chi-Square menunjukkan nilai Likelihood Ratio = .003 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal ini sejalan dengan hasil wawancara kepada orangtua bahwa mereka mampu menerapkan informasi yang diterima tentang karies gigi, sehingga pengetahuannya meningkat. Pendidikan orangtua yang cukup tinggi juga menjadi faktor sehingga orangtua lebih terbuka terhadap informasi yang diterima dan mampu mengajarkan kesehatan gigi pada anaknya. Pengalaman yang terjadi sekitar orangtua anak membuat orangtua menjadi lebih waspada terhadap karies yang mungkin bisa terjadi kepada anaknya sehingga mampu mendampingi anaknya untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya agar terhindar dari karies.

Adanya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut secara tidak langsung akan menjaga kesehatan gigi dan mulut dan pada akhirnya dapat mencegah terjadinya karies gigi. Hal ini berarti pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak pada kejadian karies gigi.<sup>12</sup>

Semakin baik pengetahuan ibu semakin rendah rata-rata karies anak balitanya, dan sebaliknya semakin baik pengetahuan ibu, semakin tinggi prevalensi bebas karies pada anaknya.<sup>13</sup>

Penelitian ini didukung juga dengan hasil penelitian yang menyatakan hubungan peran orangtua dengan kejadian karies gigi pada siswa kelas III-IV SDN IV Donorojo, Kecamatan Sempor yang menggunakan desain penelitian *Deskriptif Korelatif*. diperoleh hasil p value = 0,00 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan peran orangtua

dengan kejadian karies gigi pada siswa kelas III-IV SDN IV Donorojo, Kecamatan Sempor.<sup>14</sup>

## SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada anak TK Al-Muttaqien Bandung dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar anak TK Al-Muttaqien Bandung memiliki indeks karies gigi yang rendah, dan tingkat pengetahuan ibu yang tinggi. Hasil uji statistik SPSS dengan menggunakan metode Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara indeks karies gigi dengan pengetahuan ibu menunjukkan terdapat hubungan antara keduanya.

## DAFTAR RUJUKAN

1. Khotimah, K., Suhadi, & Purnomo. 2013. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Sd Negeri Karangayu 03 Semarang. Keperawatan Stikes Telogorejo Semarang, 014, 1–10. [Http://Ejournal.Stikestelogorejo.Ac.Id/Index.Php/Ilmukeperawatan/Article/View/177](http://Ejournal.Stikestelogorejo.Ac.Id/Index.Php/Ilmukeperawatan/Article/View/177)
2. Prisinda, D., Wahyuni, I. S., Andisetyanto, P., & Zenab, Y. 2017. Karakteristik Karies Periode Gigi Campuran Pada Anak Usia 6-7 Tahun. *Padjadjaran Journal Of Dental Researchers And Students*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.24198/Pjdrs.V1i1.22520>
3. Rahman, E., Ilmi, M. B., & Anam, K. 2018. Kebiasaan Mengonsumsi Jajanan Karsinogenik Sebagai Penyebab Karies Gigi Pada Anak Di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Kindaung Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 1x(1), 34–37.
4. Yuniar, N., & Putri, W. 2019. *Jurnal*

- Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua Pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. 3(1), 161–169.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.161>
5. Sugiyono. 2017. Pengaruh Profitabilitas Dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode Tahun 2011-2015. “Metode Penelitian Pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Dalam, 1(2), 47–71.
  6. Jayanti, C. D. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Tk Aisyiyah Kateguhan Sawit Boyolali. Naskah Publikasi, 1–12.
  7. Ida, P., & Sri, R. 2016. Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana. Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Kesehatan Manusia.  
<http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Kespro-Dan-Kb-Komprehensif.pdf>
  8. Prasasti, I. 2016. Hubungan Peran Orang Tua Dalam Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Pgrl Kelurahan Ngesrep Semarang. *Vascular Medicine Review*, 5(2), 121–128.  
<https://doi.org/10.1177/1358863x9400500204>
  9. Nurfauzia. 2017. Praskeolah ( 3-6 ) Tahun Dengan Karies Gigi Di. In Gambaran Karakteristik Pada Anak Usia Praskeolah (3-6) Tahun Dengan Karies Gigi Di Ciputat Timur.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36151/1/Nurfauzia-Fkik.pdf>
  10. Rompis, C., Pangemanan, D., & Gunawan, P. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Anak Dengan Tingkat Keparahan Karies Anak Tk Di Kota Tahuna. *E-Gigi*, 4(1).  
<https://doi.org/10.35790/eg.4.1.2016.11483>
  11. Sinaga, T. R., Damanik, E., Ety, C. R., & Sihalo, S. 2020. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Nurul Kamka, Kecamatan Binjai Timur. *Journal Of Health Science And Physiotherapy*, 2(2), 152–159.  
<https://doi.org/10.35893/jhsp.v2i2.48>
  12. Puji Yulianti, R., Muhlisin, A., Puji Yulianti Mahasiswa, R. S., Fik Ums Jln Yani Tromol Post, K. A., & Muhlisin Dosen Jurusan Keperawatan Fik Ums Jln Ahmad Yani Tromol Pos Pabelan Kartasura, A. I. 2009. Hubungan Antara Pengetahuan Orangtua Tentang...(Riska Dan Abi Muhlisin). 1999, 25–34.
  13. Lita Natamiharja, N. S. D. (N.D.). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Terhadap Status Karies Gigi Balitanya.
  14. Rugianto, A. 2017. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas Iii - Vi Sdn Iv Donorojo Kecamatan Sempor. 111.
  15. Karine M, 2019. Risiko Kejadian Karies Gigi Ditinjau dari Konsumsi Makanan Kariogenik Pada Anak Usia Prasekolah di Kabupaten Tangerang